

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra gambaran kehidupan manusia yang dituangkan oleh pengarang dalam bentuk rangkaian tulisan. Nurgiyantoro (2019) menyebutkan bahwa novel sebagai karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang semuanya bersifat imajinatif.

Nurgiyantoro (2019) menyebutkan bahwa novel mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya. Sebuah totalitas novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan. Berdasarkan hal tersebut yang membuat novel menjadi salah satu karya sastra yang diminati oleh masyarakat. Novel merupakan bacaan yang paling diminati oleh pembaca.

Novel dengan judul *Yang Mesti Dibenci Itu Cinta* karya Albait Mubaroq, merupakan salah satu novel remaja bergenre percintaan. Novel *Yang Mesti Dibenci Itu Cinta* karya Albait Mubaroq bercerita tentang perjalanan cinta tokoh utama dikemas dengan ringan bergaya anak muda. Novel *Yang Mesti Dibenci Itu Cinta* karya Albait Mubaroq meskipun dikemas dengan gaya anak muda, tetapi tetap memunculkan alur cerita yang menarik melalui konflik demi konflik yang dilewati tokoh utama.

Sofya merupakan nama dari tokoh utama pada novel *Yang Mesti Dibenci Itu Cinta* karya Albait Mubaroq. Sofya merupakan mahasiswa di sebuah universitas ternama di Yogyakarta, suatu ketika Sofya menggantikan salah satu staff ayahnya sebagai HRD. Sofya yang tengah menggantikan staff ayahnya bertemu tokoh yang bernama Bintang dalam sebuah wawancara penerimaan karyawan baru di perusahaan ayah Sofya. Sofya merasa bahwa Bintang sangat menarik hatinya, namun menurut Sofya nampaknya Bintang tidak begitu tertarik dengan Sofya. Satu bulan setelah pertemuan dengan Bintang, Sofya dihadapkan dengan permasalahan yang terjadi di dalam keluarga Sofya dan merembet pada permasalahan dengan sahabatnya. Permasalahan yang dihadapi Sofya membuatnya kehilangan arah sampai hampir merenggut nyawa Sofya. Kondisi Sofya yang tengah hancur tersebut, kembali Sofya bertemu dengan Bintang yang menjadikan awal kebangkitan diri Sofya.

Peneliti memilih novel *Yang Mesti Dibenci Itu Cinta* karya Albait Mubaroq karena dalam novel *Yang Mesti Dibenci Itu Cinta* karya Albait Mubaroq konflik yang dihadirkan dalam kehidupan tokoh utama begitu kompleks. Konflik tersebut mulai dari keluarga, persahabatan dan percintaan. Menariknya konflik yang dimunculkan begitu natural dengan mengangkat permasalahan yang kerap dihadapi oleh remaja. Konflik yang demikian natural sehingga mampu menghidupkan karakter tokoh utama. Perkembangan karakter dibentuk melalui konflik-konflik yang dihadirkan penulis.

Bentuk salah satu konflik yang dimunculkan, melalui perlakuan yang diterima tokoh utama dari lingkungannya berupa sahabat dan keluarga Sofya

yang memicu perasaan takut dan tidak tenang di dalam diri Sofya. Sofya setelah kehilangan ibunya, merasa kehidupannya benar-benar berubah dan tidak lagi bahagia. Sofya menjadi bermusuhan dengan ayahnya. Sofya juga dihadapkan pada permasalahan percintaan dengan tokoh bernama Bintang, yang misterius sehingga membuat konflik dalam diri Sofya makin bertambah. Pergulatan konflik pada tokoh utama memunculkan beberapa macam konflik. Pertama konflik yang terdapat pada dirinya sendiri berupa rasa cemas. Kedua, muncul konflik interpersonal yakni konflik yang muncul akibat interaksi Sofya dengan tokoh-tokoh lain, sehingga muncul dorongan kompulsif pada diri Sofya. Ketiga akibat dari setiap konflik yang diterima tokoh Sofya membuat memunculkan konflik intrapsikis, konflik yang mempengaruhi cara pandang Sofya terhadap suatu masalah dalam hidupnya.

Berdasarkan temuan pada novel *Yang Mesti Dibenci Itu Cinta* karya Albait Mubaroq yang ditemukan oleh peneliti menjadi dasar dilakukannya penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Sejalan dengan hal tersebut Endraswara (2013) menyebutkan bahwa karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologi akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh yang terdapat dalam teks jika karya tersebut berbentuk prosa. Ilmu sastra dan psikologi juga tidak dapat dilepaskan dari pengkajian dan telaah sastra. Sastra yang ditempatkan sebagai hasil aktivitas dan ekspresi pengarang. Studi psikologi menempatkan pengarang sebagai tipe atau pribadi. Psikologi dan sastra sebenarnya dua ilmu yang berbeda satu sama lainnya. Kedua ilmu tersebut nyatanya memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Psikologi berarti mempelajari hal-hal mengenai ilmu kejiwaan, sastra merupakan bidang ilmu yang mempelajari karya seni dalam hal tulis menulis.

Jika digabungkan maka psikologi sastra dapat diartikan sebagai ilmu yang mendalami serta mengkaji karya sastra jika dilihat dari sudut kejiwaannya.

Penelitian ini menggunakan teori psikologi Keren Horney karena melalui teori Keren Horney dapat digunakan untuk mengetahui kecemasan dasar, dorongan kompulsif, konflik interpersonal dan konflik intrapsikis. Kecemasan dasar, konflik interpersonal dan konflik intrapsikis merupakan kondisi dimana setiap konflik dipicu atas dasar pengalaman-pengalaman yang dialami tokoh yang mempengaruhi kehidupannya. Horney (dalam Nugroho, 2019) menyebutkan bahwa kondisi sosial dan kultural, terutama pengalaman-pengalaman masa kanak-kanak, sangat besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian seseorang.

Kecemasan dasar pada penelitian ini adalah kecemasan yang muncul dari dalam diri tokoh. Kecemasan yang dialami tokoh dapat berupa perasaan takut atau kekhawatiran akan sesuatu hal dari dalam diri tokoh, seperti rasa tidak percaya diri, tidak berdaya, tidak berarti, dan terancam. Konflik interpersonal pada penelitian ini adalah perasaan yang muncul dalam diri tokoh karena adanya respon yang diterima dari luar, sehingga memunculkan kebutuhan-kebutuhan pada diri tokoh akibat dorongan kompulsif pada konflik interpersonal. Konflik intrapsikis, konflik yang diakibatkan pengalaman dan trauma yang dihadapi tokoh, selanjutnya memunculkan anggapan diri tidak sempurna, menganggap diri lebih rendah.

Novel *Yang Mesti Dibenci Itu Cinta* karya Albait Mubaroq selain terdapat aspek-aspek yang dapat dikaji menggunakan psikologi sastra, juga terdapat nilai-nilai pendidikan karakter. Ketertarikan peneliti untuk melakukan kajian terhadap nilai-nilai pendidikan karakter dalam *Yang Mesti Dibenci Itu Cinta*

karya Albait Mubaroq karena novel *Yang Mesti dibenci itu Cinta* karya Albait Mubaroq selain novel yang bergenre percintaan di dalamnya sarat akan muatan-muatan nilai pendidikan yang dimunculkan tokoh utama dalam menjalani kehidupan. Nilai pendidikan karakter dimunculkan melalui tindakan tokoh utama yang merupakan sosok pekerja keras, pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan, mampu memunculkan nilai pendidikan karakter yang dapat diteladani pembaca. Wibowo (dalam Kurniawan, 2016) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah bentuk kecemasan dasar dalam novel *Yang Mesti dibenci itu Cinta* karya Albait Mubaroq?
2. Bagaimanakah bentuk konflik interpersonal dalam novel *Yang Mesti dibenci itu Cinta* karya Albait Mubaroq?
3. Bagaimanakah bentuk konflik intrapsikis dalam novel *Yang Mesti dibenci itu Cinta* karya Albait Mubaroq?
4. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter dalam novel *Yang Mesti dibenci itu Cinta* karya Albait Mubaroq?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk kecemasan dasar dalam novel *Yang Mesti dibenci itu Cinta* karya Albait Mubarooq.
2. Mendeskripsikan bentuk konflik interpersonal dalam novel *Yang Mesti dibenci itu Cinta* karya Albait Mubarooq.
3. Mendeskripsikan bentuk konflik intrapsikis dalam novel *Yang Mesti dibenci itu Cinta* karya Albait Mubarooq.
4. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel *Yang Mesti dibenci itu Cinta* karya Albait Mubarooq.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik manfaat teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dalam pengajaran bidang bahasa dan sastra, khususnya tentang psikoanalisis Keren Horney pada novel *Yang Mesti dibenci itu Cinta* karya Albait Mubarooq, yang meliputi kecemasan dasar dan konflik interpersonal serta pembelajaran sastra tentang nilai-nilai pendidikan dalam novel.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh :

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya bidang karya sastra pada teori psikologi sastra.

b. Bagi Penggiat Sastra

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada penggiat sastra untuk meningkatkan perkembangan karya sastra.

c. Bagi Pendidikan

1) Bagi Guru

Penelitian dan novel yang digunakan peneliti dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berhubungan dengan karya sastra khususnya novel. Novel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu novel *Yang Mesti dibenci itu Cinta* karya Albait Mubaroq mengandung nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam novel *Yang Mesti dibenci itu Cinta* karya Albait Mubaroq diharapkan dapat disampaikan guru dalam pembelajaran untuk membangun karakter siswa menjadi lebih baik baik.

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bagi siswa diharapkan dapat lebih memahami isi novel dan mengambil manfaat darinya. Siswa diharapkan semakin jeli dalam memilih bahan bacaan (khususnya novel) dengan memilih novel-novel yang mengandung nilai pendidikan karakter dan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk sarana pembinaan watak diri pribadi.

E. Definisi Operasional

1. Novel adalah sebuah karya sastra yang ceritanya dibentuk dari kehidupan dalam masyarakat.
2. Psikologi sastra adalah ilmu yang mengkaji aspek-aspek psikologis tokoh dalam sebuah karya sastra.

3. Kecemasan dasar berasal perasaan takut, yang muncul akibat dari bahaya atau ancaman.
4. Konflik interpersonal merupakan pertentangan antar kekuatan yang ada dalam diri manusia.
5. Konflik intrapsikis merupakan kumpulan pengalaman dan trauma yang selanjutnya mempengaruhi perkembangan psikologis.